

BAB I

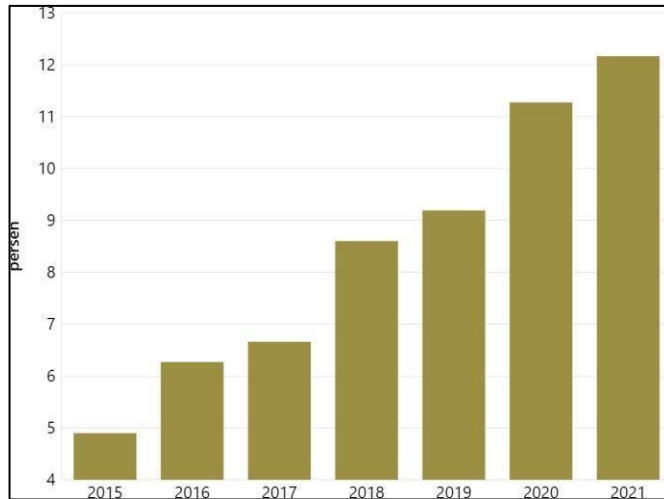
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau pada umumnya dikenal sebagai BEI yang dalam bahasa lainnya disebut *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, adalah sebuah Lembaga yang berjalan di Indonesia dengan berfokus untuk menyediakan fasilitas untuk melakukan proses transaksi jual beli efek. Dalam hal ini BEI memiliki peran besar dalam transaksi segala jenis saham dan obligasi. BEI menjadi salah satu fasilitas yang membantu masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi. Di dalam BEI, terjadi segala bentuk transaksi yang melibatkan pihak yang membutuhkan kucuran dana atau emiten dan pihak yang memiliki dana atau dikenal dengan investor.

Jumlah yang ada di dalam BEI sendiri tergolong sangat banyak, dan perusahaan yang masuk ke dalam daftar BEI terbagi menjadi beberapa sektor, diantaranya *energy, consumer cyclicals, technology, basic materials, healthcare, infrastructure, industrials, financials, transportation & logistics, consumer non-cyclicals, property and real estate, listed investment product*. (IDX, 2021)

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang menjadi bagian dari BEI. Sektor ini dapat digolongkan sebagai salah satu industri yang memiliki fokus kepada pengembangan pertambangan minyak bumi, energi alternatif, batu bara, dan gas alam. (Imanullah, 2023) Perusahaan yang bergerak di sektor energi memiliki peluang paling besar di dalam membantu perekonomian negara. Dalam beberapa tahun ke belakang, penggunaan energi terbarukan yang diinisiasikan pemerintah melalui perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya grafik yang tercantum di bawah ini.

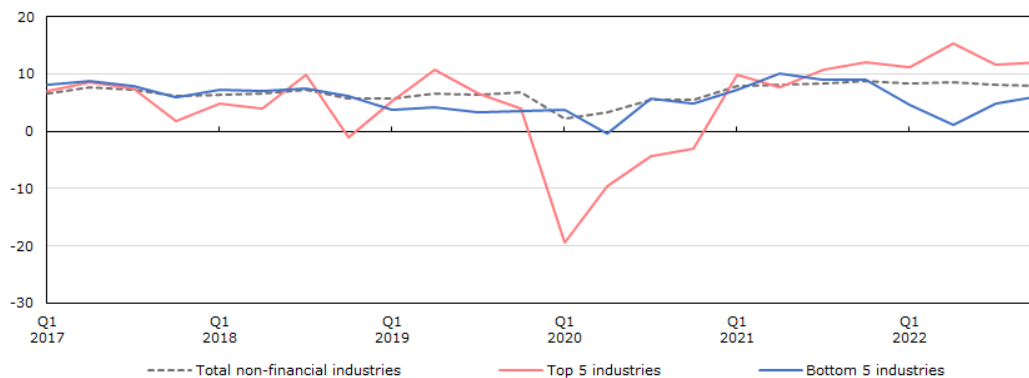


Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Energi

Sumber: Data diolah (Databoks, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya industri energi memainkan peran penting dalam mendukung program pemerintah yang mengejar target net-zero emission, didorong oleh permintaan energi yang terus meningkat dari masyarakat Indonesia. Pada periode 2020-2021, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan investasi di sektor energi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, dari sisi pendapatan negara, sektor energi dan pertambangan tetap menjadi kontributor terbesar (Nugroho, 2021).

Industri energi terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, menarik perhatian para peneliti dan investor. Oleh karena itu, sektor energi menjadi objek penelitian yang relevan, mengingat peningkatan konsistennya setiap tahun yang mendorong minat investasi. Dalam penelitian ini, industri sektor energi dipilih untuk dianalisis lebih mendalam guna memahami dampaknya terhadap ekonomi nasional serta potensinya dalam mencapai target lingkungan global.



Gambar 1.2 Tingkat Profitabilitas Sektor Energi

Sumber: Anahita, 2023

Berdasarkan Gambar 1.2, menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas industri non-keuangan dari Q1 2017 hingga Q1 2022, dengan membandingkan 5 industri terbaik (garis merah) dan 5 industri terendah (garis biru), serta total industri non-keuangan (garis abu-abu putus-putus). Fluktuasi profitabilitas yang cukup signifikan terjadi selama periode tersebut, terutama pada Q1 2020 ketika semua kelompok industri mengalami penurunan tajam, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Penurunan ini menunjukkan dampak besar terhadap profitabilitas industri, termasuk sektor energi, yang rentan terhadap perubahan permintaan global dan harga energi.

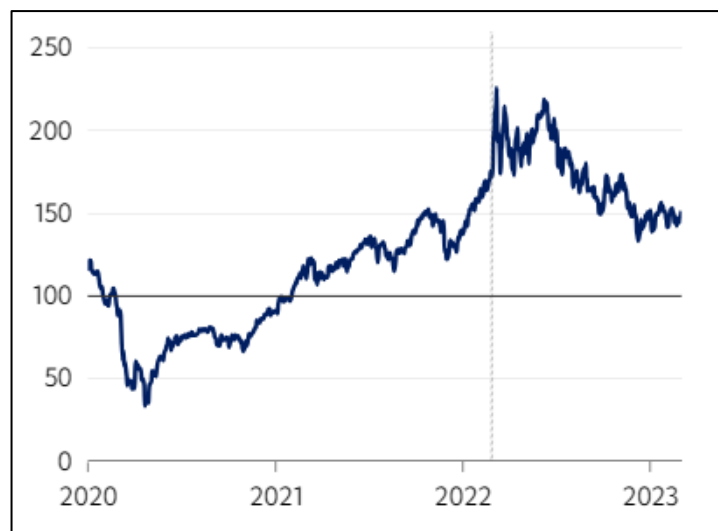
Setelah periode penurunan di 2020, terlihat adanya pemulihan pada beberapa industri, meskipun pemulihan profitabilitas bervariasi antara industri terbaik dan terendah. Industri energi, sebagai bagian dari sektor non-keuangan, kemungkinan mengalami volatilitas profitabilitas yang lebih besar akibat ketidakpastian global, terutama terkait harga minyak dan permintaan energi selama dan setelah pandemi. Tren pemulihan profitabilitas ini terus berlanjut, meskipun tidak merata, seiring dengan stabilisasi ekonomi global pada akhir periode yang ditunjukkan dalam grafik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Energi telah menjadi bagian penting dari kebutuhan masyarakat di setiap negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk,

penggunaan energi di Indonesia terus meningkat. Kebutuhan energi yang menjadi pilar utama berbagai aspek kehidupan manusia sangat beragam, mulai dari kebutuhan individu hingga sektor publik seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan ekonomi (Rosyid, 2020).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah baik dalam bidang energi fosil maupun energi terbarukan. Oleh karena itu, sumber daya tersebut harus dimanfaatkan secara optimal untuk kemakmuran masyarakat dan selalu berpedoman pada pembangunan berkelanjutan. Hal ini penting karena energi merupakan faktor penting dalam menopang roda perekonomian (Gigin, 2022). Pada kenyataannya, sektor energi merupakan sektor yang mengalami fluktuasi. aktor global, seperti harga komoditas yang tidak stabil, perubahan kebijakan, serta pergeseran tren energi dari fosil menuju energi yang lebih ramah lingkungan. Fenomena ini menambah tantangan bagi Indonesia dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya energinya agar tetap mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.



Gambar 1.3 Indeks Harga Energi

Sumber: International Monetary Fund (2024)

Gambar 1.3 menunjukkan Indeks Harga Energi dari tahun 2020 hingga awal 2023 berdasarkan data dari International Monetary Fund (IMF). Grafik tersebut memperlihatkan fluktuasi harga energi yang signifikan selama periode tersebut.

Pada awal 2020, harga energi berada di bawah indeks 100, tetapi kemudian mengalami penurunan tajam, kemungkinan besar akibat dampak awal pandemi COVID-19. Setelah itu, harga energi mulai pulih secara bertahap hingga mencapai puncaknya di awal 2022, di atas indeks 200, yang mungkin dipicu oleh peningkatan permintaan global serta gangguan pasokan energi. Namun, setelah mencapai puncak tersebut, harga energi mengalami penurunan kembali dan berada di sekitar indeks 150 pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan volatilitas pasar energi global yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kebijakan energi, dan ketegangan geopolitik.

Ketidakstabilan harga energi mempengaruhi perputaran kas, modal kerja, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola rasio utang. Ketika harga energi melonjak, perusahaan mungkin mengalami peningkatan pendapatan, tetapi di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional dan investasi jangka panjang. Sebaliknya, ketika harga energi turun, profitabilitas perusahaan dapat tertekan, yang mengharuskan manajemen mengambil langkah strategis untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang memengaruhi kinerja perusahaan di tengah fluktuasi harga energi, seperti yang menjadi fokus penelitian ini pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja dari sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai usaha dari Perusahaan itu sendiri untuk memperoleh keuntungan atau hasil kerja yang bersifat kualitas maupun kuantitas. Hasil kerja yang akan dihasilkan oleh PT yang berfokus kepada energi dalam Bursa Efek Indonesia akan dihitung menggunakan rasio kinerja perusahaan, atau yang biasa dikenal sebagai ROA atau *Return on Asset*. Kinerja perusahaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dihasilkan oleh perputaran. Perputaran kas adalah salah satu alat pengukuran efisiensi dari penggunaan kas yang ada di perusahaan, karena perputaran yang dihasilkan oleh kas sendiri dapat memproyeksikan kemampuan dari kas yang masuk ke pendapatan dalam satu periode, ini dapat dilihat dengan cara berapa kali kas berputar di satu frekuensi tertentu. Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang

penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai salah satu dasar untuk menilai bahwa Perusahaan berhasil atau tidak berhasil dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan pemaparan oleh Sartono, kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi ujung tombak dari perusahaan karena dapat menjadi bahan proyeksi dan tolak ukur oleh pemimpin perusahaan, dan untuk karyawan, semakin tinggi kinerja perusahaan dari perusahaan, maka semakin besar juga gaji yang akan diterima.(Sartono, 2021) Menurut Kasmir dalam bukunya menyebutkan bahwa kinerja dari Perusahaan dapat dilihat juga melalui pertumbuhan dari perusahaan atau dapat dinyatakan sebagai *growth rate* perusahaan. Apabila Perusahaan tersebut dapat bertahan dan memiliki posisi ekonominya secara stabil bahkan meningkat, perusahaan tersebut dinyatakan dapat memiliki peluang bagi para penanam modal.(Kasmir, 2016).

Pengaruh globalisasi sangat membawa dampak yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor di Indonesia, sektor yang terdampak adalah sektor perekonomian, di mana sektor perekonomian ini semakin melaju dengan pesat di setiap tahunnya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pesatnya perkembangan perekonomian, salah satunya adalah persaingan yang terlihat jelas dan semakin ketat di dunia usaha. Pasti setiap perusahaan memiliki visi dan misinya masing-masing. Untuk menyukseskan seluruh visi dan misi dalam bertahan di tengah gempuran pesatnya perkembangan ekonomi, perusahaan-perusahaan di sektor ekonomi harus memperhatikan bagaimana mereka mengelola Perusahaan dengan memperhatikan sektor manajemen keuangan mereka.

Aspek kinerja perusahaan dapat ditelaah melalui teori salah satunya adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori Sinyal merujuk pada penjelasan Brigham dan Houston merupakan strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang positif cenderung menghindari penjualan saham dan mencari sumber pendanaan alternatif, sementara perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan lebih mungkin untuk menjual sahamnya

(Putra, 2022).

Menurut seorang ahli, Peter Drucker, kinerja perusahaan dapat digolongkan berdasarkan performa yang baik dan kurang baik. Kinerja Perusahaan yang Baik menurutnya, seperti berfokus pada nilai pelanggan, inovasi berkelanjutan, efisiensi operasional, karyawan yang berkompeten, kepemimpinan yang visioner. Sementara itu, kinerja perusahaan yang kurang baik, seperti kurangnya fokus pada pelanggan, kurang adanya inovasi, ketidakmampuan dalam mengelola Sumber Daya, karyawan yang tidak berkualitas, kepemimpinan yang tidak efektif (Suriانشa, 2022).

Penelitian ini membahas mengenai dampak yang akan ditimbulkan oleh rasio utang, perputaran kas, dan modal kerja yang terjadi, apakah perputaran dan rasio ini akan mengukur kinerja perusahaan PT yang berfokus kepada sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam sebuah perusahaan, kas tergolong sebagai satu dari sekian banyak unsur modal kerja yang memiliki tingkatan likuiditas paling tinggi.

Perputaran kas dalam suatu perusahaan memiliki fungsi penting dalam menilai sejauh mana perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan mendukung kegiatan penjualan. Dengan kata lain, perputaran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kas yang tersedia untuk menanggulangi kewajiban pembayaran seperti utang dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. (Kasmir, 2011) Siklus perputaran kas yang baik adalah siklus perputaran yang berjalan secara cepat, karena nantinya akan mempercepat pula kas untuk kembali ke dalam perusahaan. Selain itu, kegiatan operasional yang ada di dalam perusahaan secara pengoperasian akan lebih cepat karena tersedianya kembali kas yang cukup. (Akmalia, 2020). Namun, jika hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya berbanding terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat perputaran kas di suatu perusahaan kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia & Pambudi pada tahun 2020, pengaruh dari perputaran kas terhadap kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh besar ataupun signifikan bagi perusahaan. Walaupun perputaran kas

masih tergolong tinggi, namun tidak seluruh kas tersebut berputar di penjualan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Ilat, dan Suwetja pada tahun 2017 terhadap PT Astra Internasional Tbk, bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja perusahaan dan dapat dibuktikan dengan taraf nyata signifikansi penelitian tersebut (Indriani, 2011). Dari kedua penelitian tersebut yang menganalisis tentang perputaran kas, dapat dikatakan bahwa secara perhitungan, penelitian ke-2 lah yang lebih unggul dalam segi perputaran kas.

Selanjutnya, modal kerja merupakan sumber daya berbasis finansial yang dipakai untuk menjalankan operasional suatu perusahaan, atau disebut juga sebagai investasi yang ditempatkan dalam aset lancar atau aset dengan jangka waktu pendek (Kasmir, 2012). Untuk mengetahui baik atau tidaknya pengelolaan nilai modal kerja sebuah perusahaan, dapat dilihat saat diturunkannya kas perusahaan ke dalam aset-aset modal kerja hingga pada akhirnya kembali menjadi kas. Semakin banyak aset yang digunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka efisiensi modal kerja suatu perusahaan tinggi. Namun, jika terjadi sebaliknya, maka efisiensi modal kerja suatu perusahaan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olifimarta & Wibowo pada tahun 2019 tentang modal kerja terhadap perusahaan perdagangan eceran di Indonesia, pengelolaan nilai modal kerja menunjukkan pengaruh yang berindikasi positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya efektivitas di dalam menggunakan modal kerja sehingga diikuti pula dengan kenaikan produktivitas dan penjualan. Sedangkan, berdasarkan penelitian dari Megasari, Putra, dan Ernawatiningsih pada tahun 2020 tentang modal kerja terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa pengelolaan nilai modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan dalam penelitian ini, kinerja perusahaan dilakukan pengukuran dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang ada. Sehingga, tidak memiliki hubungan dengan modal kerja. (Olifimarta & Wibowo, 2019). Dengan membandingkan kedua penelitian di atas, dapat terlihat bahwa

penelitian pertama lebih unggul dikarenakan penggunaan modal kerja yang dapat digunakan secara lebih efektif.

Variabel terakhir, yaitu Rasio Utang merupakan sebuah metode perbandingan yang digunakan untuk mengestimasi sejauh mana suatu perusahaan mengambil risiko utang dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Misnawati, 2019). Rasio Utang adalah kewajiban perusahaan yang harus dilunasi, termasuk bunganya. Penggunaan utang yang tinggi dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah jika pendapatan yang diperoleh dari penggunaan utang lebih besar dari biaya tetap atau bunga yang harus dibayarkan. Namun, dampak negatifnya adalah jika perusahaan tidak mampu membayar bunga tepat waktu, maka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasionalnya (Rosa, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Sifkhiana (2022) terkait dengan pengaruh rasio utang terhadap kinerja perusahaan, rasio utang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan didasari oleh argumentasi yang didukung dengan data dari penelitian lainnya bahwa di dalam sektor bisnis perusahaan tidak akan semuanya berjalan dengan lancar ditambah dengan jika rasio utangnya tergolong tinggi, maka pendanaan dari perusahaan terhadap utang juga meningkat. Menurut penelitian Warmana & Widnyana pada tahun 2017, rasio utang terhadap kinerja perusahaan dapat menjadi acuan dalam menentukan kondisi maturitas keuangan sebuah perusahaan. *Leverage* perusahaan juga menjadi salah satu hal yang akan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang dan terutama menarik perhatian investor untuk dapat berinvestasi di suatu perusahaan (Warmana & Windyana, 2017). Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya yakni sebagai negara yang mampu menghasilkan berbagai macam bentuk energi. Saat ini di Indonesia sudah tercatat beberapa Perusahaan yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan energi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang yang memproduksi, distribusi, dan melakukan penjualan energi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui kinerja

perusahaan dari Perusahaan yang masuk ke dalam daftar sektor energi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga kemudian peneliti dapat memberikan evaluasi dan kontribusi kepada perusahaan terkait. Peneliti tertarik untuk melihat beberapa faktor seperti perputaran kas, rasio utang, dan modal kerja terhadap kinerja perusahaan di perusahaan sektor energi. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, DAN RASIO UTANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sektor Energi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Industri energi yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga energi global, ketidakstabilan harga komoditas dan perubahan kebijakan energi menjadi tantangan signifikan bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan keuangannya. Penelitian ini berfokus pada menganalisis bagaimana perputaran kas, sebagai indikator efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan, modal kerja yang mencerminkan pengelolaan aset lancar, serta rasio utang yang menggambarkan tingkat leverage, mempengaruhi kinerja perusahaan sektor energi, yang diukur berdasarkan indikator profitabilitas. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas, modal kerja dan rasio utang berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah rasio utang berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah modal kerja berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran kas, modal kerja, rasio utang terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif perputaran kas terhadap kinerja

perusahaan

3. Untuk mengetahui pengaruh negatif rasio utang terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif modal kerja terhadap kinerja perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

1. Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan perusahaan sektor energi.
2. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dan penerapan teori keuangan dalam konteks nyata.

1.5.2 Manfaat bagi Perusahaan

1. Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan sektor energi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.
2. Memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan manajemen keuangan perusahaan dan potensi peningkatan kinerja.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik dari kegunaan teoritis maupun praktis dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas mengenai teori-teori yang relevan dan dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Selain itu juga dibahas mengenai penelitian terlebih dahulu yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas mengenai metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab masalah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas mengenai pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini dibahas mengenai kesimpulan dari analisis data dalam kaitannya dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan saran dari penelitian berdasarkan hasil penelitian.